

**MAHIN**

Peningkatan Prestasi Belajar Melalui Pembelajaran Kooperatif tipe STAD Pada Siswa Kelas III Di SDN Siwalanrejo

PUJI SUPRIHATIN

Peningkatan Pemahaman Pada Mata Pelajaran IPS Pada Siswa Kelas V Dengan Menggunakan Quis Game Di SDN Sendangrejo Kecamatan Lamongan

ARUM ISMAWATI

Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Melalui Pemanfaatan Media Alternatif

I L H A M

Upaya Peningkatan Prestasi Pada Pelajaran IPS Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Group Investigation Pada Siswa Kelas IV

ISTI'ANAH

Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Pembelajaran Melalui Supervisi Klinis Pengawas Upaya Peningkatan Capaian Mutu Sekolah Di TK Binaan

NUR QOMARIYAH NAWAFILAH

Analisis Kesalahan Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Soal Sistem Persamaan Linear Menggunakan Operasi Baris Elementer

M. GHOFAR ROHMAN, PURNOMO HADI SUSILO

Peran Guru Dalam Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) Studi Kasus Di TK Muslimat NU Maslakul Huda

FATHURRAHMAN, RIZKY OKTAVIANI PUTRI DEWI

Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Mendukung Proses Belajar Siswa di SDN Puter 1 Kembangbahu Lamongan

Diterbitkan oleh:

**Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Lamongan**



REFORMA

JURNAL PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN

DEWAN REDAKSI

Penanggung Jawab
Ketua
Sekretaris

: Dr. Madekhan, M.Si
: Mohamad Nurman, S.Pd. M.Pd
: Husen, S.Ag. MPd.

Editor Manajemen

: 1. Dr. Fathurrohman, M.M.
2. Tsalits Fahami, M.Pd.

Editor Tata Kelola

: 1. Abdul Kholiq, M.Pd.
2. Mukhtarul Anam, M.Pd.

Tim Reviewer

- : 1. Prof. Dr. Bambang Yulianto, M.Pd. (Universitas Negeri Surabaya) bambangyulianto@unesa.ac.id
2. Dr. Like Raskova Octaberlina, M.Ed. (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang) like_raskova@yahoo.com
3. Siti Nurul Azkiyah, Ph.D. (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta) azkiyah@uinjkt.ac.id

PENERBIT

Fakultas Keguruan dan
Ilmu Pendidikan
Universitas Islam
Lamongan

KANTOR

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Gedung A Universitas Islam Lamongan
Jl. Veteran No. 53 A Lamongan
Telp. (0322)324706/ 317116.
Email: fkipunisla@gmail.com

Mengutip ringkasan dan pernyataan atau mencetak ulang gambar atau tabel dari jurnal ini harus mendapatkan ijin langsung dari penulis. Jurnal ini diedarkan sebagai tukaran untuk perguruan tinggi, lembaga penelitian dan perpustakaan di dalam negeri.



REFORMA

JURNAL PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN

MAHIN

Peningkatan Prestasi Belajar Melalui Pembelajaran Kooperatif tipe STAD Pada Siswa Kelas III Di SDN Siwalanrejo (127-133)

PUJI SUPRIHATIN

Peningkatan Pemahaman Pada Mata Pelajaran IPS Pada Siswa Kelas V Dengan Menggunakan Quis Game Di SDN Sendangrejo Kecamatan Lamongan (134-141)

ARUM ISMAWATI

Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Melalui Pemanfaatan Media Alternatif (142-146)

ILHAM

Upaya Peningkatan Prestasi Pada Pelajaran IPS Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Group Investigation Pada Siswa Kelas IV (147-154)

ISTI'ANAH

Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Pembelajaran Melalui Supervisi Klinis Pengawas Upaya Peningkatan Capaian Mutu Sekolah Di TK Binaan (155-166)

NUR QOMARIYAH NAWAFILAH

Analisis Kesalahan Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Soal Sistem Persamaan Linear Menggunakan Operasi Baris Elementer (167-172)

M. GHOFAR ROHMAN, PURNOMO HADI SUSILO

Peran Guru Dalam Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) Studi Kasus Di TK Muslimat NU Maslakul Huda (173 -177)

FATHURRAHMAN, RIZKY OKTAVIANI PUTRI DEWI

Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Mendukung Proses Belajar Siswa di SDN Puter 1 Kembangbahu Lamongan (178-187)

PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA MELALUI PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD PADA SISWA KELAS III DI SDN SIWALANREJO

Mahin
Mahinm263@gmail.com
SDN Siwalanrejo Kecamatan Sukodadi

Abstrak

Agar belajar menjadi aktif, siswa harus mengerjakan banyak sekali tugas. Mereka harus menggunakan otak, mengkaji gagasan, memecahkan masalah, dan menerapkan apa yang mereka pelajari. Belajar aktif harus gesit, menyenangkan, bersemangat dan penuh gairah. Siswa bahkan harus sering meninggalkan tempat duduk mereka, bergerak leluasa dan berfikir keras. Permasalahan yang ingin dikaji dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimanakah peningkatan prestasi belajar matematika siswa dengan diterapkannya pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas III SDN Siwalanrejo Sukodadi? (2) Bagaimanakah pengaruh pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap prestasi belajar siswa Kelas III SDN Siwalanrejo Sukodadi?

Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Ingin mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa Kelas III SDN Siwalanrejo Sukodadi. (2) Ingin mengetahui pengaruh pembelajarankooperatif tipe STAD terhadap prestasi belajar siswa pada siswa Kelas III SDN Siwalanrejo Sukodadi. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (*action research*) sebanyak dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu: rancangan, kegiatan dan pengamatan, refleksi, dan refisi. Sasaran penelitian ini adalah siswa kelas III SDN Siwalanrejo Sukodadi. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket siswa, RPP, hasil tes, lembar observasi kegiatan belajar mengajar.

Dari hasil analisis didapatkan bahwa prestasi belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II yaitu, siklus I (33%), siklus II (100%). Simpulan dari penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat berpengaruh positif terhadap prestasi belajar Siswa kelas III SDN Siwalanrejo Sukodadi, serta model pembelajaran ini dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pembelajaran Matematika.

Kata Kunci: *Pembelajaran Kooperatif dan Model Pembelajaran STAD*

PENDAHULUAN

Dalam memulai pelajaran apa pun, kita sangat perlu menjadikan siswa aktif semenjak awal. Jika tidak, kemungkinan besar kepasifan siswa akan melekat seperti semen yang dalam waktu lama untuk mengeringkannya. Susunlah aktivitas pembuka yang menjadikan siswa lebih mengenal satu sama lain, merasa lebih leluasa, ikut berfikir, dan memperlihatkan minat terhadap pelajaran. Dalam saat-saat awal dasar kegiatan belajar aktif, ada tiga tujuan penting yang harus dicapai. arti pentingnya jangan dipandang rendah sekalipun pelajarannya hanya satu jam pelajaran. Tujuan-tujuan ini adalah sebagai berikut: (1) Pembentukan tim: Membantu siswa untuk lebih mengenal satu sama lain dan menciptakan semangat kerja sama. (2) Penilaian sederhana: Pelajarilah sikap,

pengetahuan, dan pengalaman siswa. (3) Keterlibatan belajar langsung: Ciptakan minat awal terhadap pelajaran.

Mengajar bukan semata persoalan menceritakan. Belajar bukanlah konsekuensi otomatis dari perenungan informasi ke dalam benak siswa. Belajar memerlukan keterlibatan mental dan kerja siswa sendiri. Penjelasan dan pemeragaan semata tidak akan membuahkan hasil belajar yang langgeng. Yang bisa membuahkan hasil belajar yang langgeng hanyalah kegiatan belajar aktif. Untuk bisa mempelajari sesuatu dengan baik, kita perlu mendengar, melihat, mengajukan pertanyaan tentangnya, dan membahasnya dengan orang lain. Bukan cuma itu, siswa perlu “mengerjakannya”, yakni menggambarkan sesuatu dengan cara mereka sendiri, menunjukkan contohnya, mencoba mempraktekkan keterampilan,

dan mengerjakan tugas yang menuntut pengetahuan yang telah atau harus mereka dapatkan. Dengan menyadari gejala-gejala atau kenyataan tersebut diatas, maka dalam penelitian ini penulis mengambil judul “Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Pada Siswa Kelas III”.

Bertitik tolak dari latar belakang diatas maka penulis merumuskan permasalahannya sebagai berikut: (1) Seberapa jauh peningkatan prestasi belajar siswa dengan diterapkannya pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap mata pelajaran Matematika pada siswa kelas III SDN Siwalanrejo Kec. Sukodadi Kab. Lamongan? (2) Bagaimanakah pengaruh pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap motivasi belajar Matematika pada siswa Kelas III SDN Siwalanrejo Kec. Sukodadi Kab. Lamongan ?

Sesuai dengan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui peningkatan prestasi belajar Matematika setelah diterapkannya pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa Kelas III SDN Siwalanrejo Sukodadi . (2) Mengetahui pengaruh motivasi belajar Matematika setelah diterapkan pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa Kelas III SDN Siwalanrejo Sukodadi.

Adapun maksud penulis mengadakan penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai: (1) Menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang peranan guru Matematika dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang bangun datar. (2) Sumbangan pemikiran bagi guru Matematika dalam mengajar dan meningkatkan pemahaman siswa tentang bangun datar di SDN Siwalanrejo Sukodadi.

Pembelajaran Kooperatif adalah salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan paham konstruktivis.

Pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berdeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap siswa anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran. Menurut Thomson , et al (2006) pembelajaran kooperatif turut menambah unsure – unsure interaksi social pada pembelajaran sains. Didalam pembelajaran kooperatif siswa belajar beresama dalam kelompok – kelompok kecil yang saling membantu satu sama lain. Kelas disusun dalam kelompok yang terdiri dari 4 atau 6 orang siswa, dengan kemampuan heterogen. Maksud kelompok heterogen adalah terdiri dari camouran kemampuan siswa, jenis kelamin dan suku. Hal ini bermanfaat untuk melatih siswa menerima perbedaan dan bekerja dengana teman yang berbedalatar belakangnya. Pada pembelajaran kooperatif diajarkan ketrampilan – ketrampilan khusus agar dapat bekerja sama dengan baik didalam kelompoknya, seperti menjadi pendengar yang baik, siswa diberi lembar kegiatan yang berisi pertanyaan atau tugas yang direncanakan untuk diajarkan. Selama kerja kelompok adalah mencapai ketuntasan (Slavin, 2001). Beberapa cirri dari pembelajaran kooperatif adalah : (a) setiap anggota memiliki peran,terjadi hubungan interaksi langsung diantara siswa,(c) setiap anggota kelompok bertanggungjawab atas belajarnya dan juga teman-teman sekelompoknya ,(d) guru membantu mengembangkan ketrampilan interpersonal kelompok,(e) guru hanya berinteraksi dengan kelompok saat dibutuhkan (Carin , 2000). Tiga konsep sentral yang menjadi karakteristik pembelajaran kooperatif sebagaimana dikemukakan oleh Slavin (2000), yaitu penghargaan kelompok, pertanggungjawaban individu, dan kesempatan yang sama untuk berhasil.

Student Teams Achievement Divisio (STAD) dikembangkan oleh Robert Slavin dan teman – temannya di Universitas Jhon Hopkin dan merupakan pendekatan pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Guru yang menggunakan STAD, juga mengacu kepada belajar kelompok siswa, menyajikan informasi akademik baru kepada siswa setiap minggu menggunakan presentasi verbal atau teks. Siswa dalam suatu kelas tertentu dipecah menjadi kelompok dengan anggota 4- 5 orang, setiap kelompok haruslah heterogen, terdiri dari laki- laki dan perempuan, berasal dari berbagai suku, memiliki kemampuan yang diuraikan oleh Andreas (2001). Secara individual setiap minggu atau setiap dua minggu siswa diberi kuis. Kuis itu diskor, dan tiap individu diberi skor perkembangan. Skor perkembangan ini tidak berdasarkan pada skor mutlak siswa, tetapi berdasarkan pada seberapa jauh skor itu melampaui rata- rata skor yang lalu. Setiap minggu pada suatu lembar penilaian singkat atau dengan cara lain, diumumkan tim – tim dengan skor tertinggi , siswa yang mencapai skor perkembangan tinggi ,atau siswa yang mencapai skor sempurna pada kuis-kuis itu. Kadang – kadang seluruh tim yang mencapai criteria tertentu dicantumkan dalam lembar itu (Arends ,2001).

METODE

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di SDN Drujugurit Ngimbang. Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya penelitian atau saat penelitian ini dilangsungkan. Subyek penelitian adalah siswa-siswi SDN Siwalanrejo Sukodadii yang berjumlah 12 orang.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (action research), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan

masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Tim Pelatih Proyek PGSM, PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan itu, serta memperbaiki kondisi dimana praktek pembelajaran tersebut dilakukan (dalam Mukhlis, 2003: 3). Sedangkan menurut Mukhlis (2003: 5) PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat sistematis reflektif oleh pelaku tindakan untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan. Adapun tujuan utama dari PTK adalah untuk memperbaiki/meningkatkan praktek pembelajaran secara berkesinambungan, sedangkan tujuan penyertaannya adalah menumbuhkan budaya meneliti di kalangan guru (Mukhlis, 2003: 5). Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (dalam Sugiarti, 1997: 6), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus 1 dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan. Siklus spiral dari tahap-tahap penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada gambar berikut.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari: (1) Angket Siswa , (2) Silabus, (3) Rencana Pelajaran (RPP), (4) Lembar Kegiatan Siswa, (5) Tes formatif.

Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistic sederhana yaitu:

1. Untuk menilai ulangan atau tes formatif

Peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut sehingga diperoleh rata-rata tes formatif dapat dirumuskan:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Dengan: \bar{X} = Nilai rata-rata
 $\sum X$ = Jumlah semua nilai siswa
 $\sum N$ = Jumlah siswa

2. Untuk ketuntasan belajar

Ada dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar kurikulum 1994 (Depdikbud, 1994), yaitu seorang siswa telah tuntas belajar bila telah mencapai skor 65% atau nilai 65, dan kelas disebut tuntas belajar bila di kelas tersebut terdapat 85% yang telah mencapai daya serap lebih dari atau sama dengan 65%. Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

SIKLUS I

- a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 1, LKS 1, soal tes formatif 1 dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

- b. Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 13 dan 27 Februari 2018 di Kelas III dengan jumlah siswa 12 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel IV.1.
Distribusi Nilai Tes Siklus I

No./ Nama	Skor	Ket.		No. / Nama	Skor	Ket.	
		T	TT			T	TT
1. Alvin . A	60		V	7. Nanda . S	70	V	
2. Aldi . K	65	V		8. Sudarto	60		V
3. Adelia . R	60		V	9. Sh erly	60		V
4. Bagas . K	70	V		10. Tungkul . S	70	V	
5. Elvin . A	60		V	11. Wanda . D	50		V
6. Isna Ada . L	50		V	12. Yulia . W	60		V
Σ	365	2	4	Σ	370	2	4

Jumlah skor 735
 Jumlah skor maksimal ideal 1.200
 Skor tercapai 33

Keterangan: T : Tuntas
 TT : Tidak Tuntas
 Jumlah siswa yang tuntas : 4
 Jumlah siswa yang belum tuntas : 8
 Klasikal : Belum tuntas

Tabel IV.2.
Rekapitulasi Nilai Tes Siklus I

No.	Uraian	Hasil Siklus I
1.	Nilai rata-rata tes	61,25
2.	Jumlah siswa yang tuntas belajar	4
3.	Persentase ketuntasan belajar	33 %

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan model belajar aktif diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 61,25 dan ketuntasan belajar mencapai 33 % atau ada 4 siswa dari 12 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 hanya sebesar 33 % lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan model belajar aktif.

SIKLUS II

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 2, LKS 2, soal tes formatif 2 dan alat-alat pengajaran

yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi pengelolaan cara belajar aktif model penajaran terarah dan lembar observasi aktivitas guru dan siswa.

b. Tahap kegiatan dan pengamatan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 6 dan 20 Maret 2018 di Kelas III dengan jumlah siswa 12 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif II. Adapun data hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel IV.3.
Distribusi Nilai Tes Siklus II

No./ Nama	Skor	Ket.		No. / Nama	Skor	Ket.	
		T	TT			T	TT
1. Alvin . A	80	V		7. Nanda . S	90	V	
2. Aldi . K	80	V		8. Sudarto	80	V	
3. Adelia . R	90	V		9. Sh erly	90	V	
4. Bagas . K	90	V		10. Tungkul . S	80	V	
5. Elvin . A	90	V		11. Wanda . D	90	V	
6. Isna Ada . L	70	V		12. Yulia . W	90	V	
Σ	500	6		Σ	520	6	

Jumlah skor 1.020
 Jumlah skor maksimal ideal 1.200
 Skor tercapai 100 %

Keterangan: T : Tuntas
 TT : Tidak Tuntas
 Jumlah siswa yang tuntas : 12
 Jumlah siswa yang belum tuntas : -
 Klasikal : Belum tuntas

Tabel IV.4.
Rekapitulasi Nilai Tes Siklus II

No.	Uraian	Hasil Siklus II
1.	Nilai rata-rata tes	85
2.	Jumlah siswa yang tuntas belajar	12
3.	Persentase ketuntasan belajar	100 %

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai rata-rata tes formatif sebesar 85 dan dari 12 siswa yang telah tuntas sebanyak 12 Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 100% (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus II ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus II ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan belajar aktif sehingga siswa menjadi lebih terbiasa dengan pembelajaran seperti ini sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi yang telah diberikan.

c. Refleksi

Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan penerapan belajar aktif. Dari data-data yang telah diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut: (1) Selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar. (2) Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa aktif selama proses belajar berlangsung. (3) Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik. (4) Hasil belajar siswa pada siklus II mencapai ketuntasan.

d. Revisi Pelaksanaan

Pada siklus II guru telah menerapkan belajar aktif dengan baik dan dilihat dari aktivitas siswa serta hasil belajar siswa pelaksanaan proses belajar mengajar sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses belajar mengajar selanjutnya penerapan belajar aktif dapat meningkatkan proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai

KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama tiga siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Pembelajaran dengan penggunaan pembelajaran kooperatif tipe STAD memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (33 %), dan siklus II (100 %). (2) Penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan rata-rata jawaban siswa yang menyatakan bahwa siswa tertarik dan berminat dengan model belajar aktif sehingga mereka menjadi termotivasi untuk belajar.

DAFTAR PUSTAKA

Kartadinata (1996), *Prinsip – Prinsip Pendidikan*, Jakarta : Prenada Media

Soedjadi (2000), *Perkembangan Intelektual*, Semarang : Aneka Ilmu

Sutowijaya (1992), *Buku Matematika Kelas III SD*, Jakarta : Erlangga

Yuniarto (2007), *Buku Matematika Kelas III SD*, Bandung : Cerdas Matematika

Wardani I.G.A.K; Wihardit K dan Nasoetio, N (2003). *Pemantapan*

Linda (1998), *Metode Kerja Kelompok*, Semarang : Cahaya Berlambang

Arifin (1998), *Prestasi Belajar*, Bandung : Regina

Tindakan Kelas. Jakarta : Universitas Terbuka.

Nur Fajariyah , *Cerdas Berhitung Matematika III*, Solo